

SKRIPSI

**STRATEGI KOPING PETANI SAYUR TERHADAP
PERUBAHAN IKLIM DI DESA BONTO LOJONG
KABUPATEN BANTAENG**

Disusun dan Diajukan Oleh

NURSAN

E51116005



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI KOPING PETANI SAYUR TERHADAP PERUBAHAN IKLIM DI DESA
BONTO LOJONG KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**

Oleh

NURSAN

E511 16 005

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Koping Petani Sayur Terhadap Perubahan Iklim di Desa Bonto Lojong
Kabupaten Bantaeng

Disusun dan diajukan oleh:

NURSAN
E511 16 006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 01 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

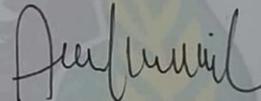
Menyetujui,

Pembimbing Utama



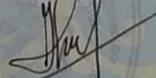
Prof. Dr. H. Pawennari Hijang, MA
NIP. 19591231 198609 1 002

Pembimbing Pendamping



Ahmad Ismail, S.Sos. M.Si
NIP. 19870620 201801 5 001

Ketua Departemen



Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

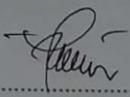
HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin di Makassar pada hari Kamis, tanggal 01, bulan April, tahun 2021, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

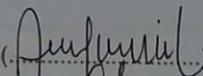
Makassar, 01 April 2021

Panitia Ujian

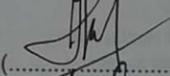
Ketua : Prof. Dr. H Pawennari Hijang, MA
NIP. 19591231 198609 1 002

(.....


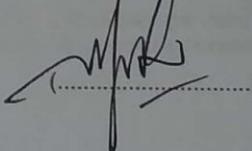
Sekretaris : Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si
NIP. 19870620 201801 5 001

(.....


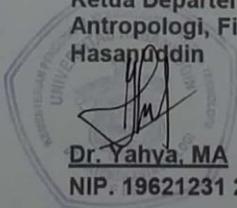
Anggota : 1. Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

(.....


2. Dr. Muh. Basir Said, MA
NIP. 19620624 198702 1 002

(.....


Mengetahui,
Ketua Departemen
Antropologi, Fisip, Universitas
Hasanuddin



Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursan
Nim : E511 16 005
Program Studi : Antropologi Sosial
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**Strategi Koping Petani Sayur Terhadap Perubahan Iklim di Desa Bonto
Lojong Kabupaten Bantaeng**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2021

Yang menyatakan,



Nursan

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam pertanian yaitu pergantian musim yang menyebabkan hasil produksi petani mejadi tidak menentu sehingga petani melakukan suatu strategi untuk mengatasi masalah tersebut karena petani menggantungkan hidupnya terhadap hasil produksi pertanian. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul Strategi Koping petani sayur terhadap perubahan iklim di Desa Bonto Lojong yang bertujuan untuk mendiskripsikan strategi koping yang dilakukan oleh petani dan untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan produksi pada petani sayur di Bonto Lojong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam dengan mengtranskrip hasil data, meng-*coding*, mengolompokkan data sesuai tema-tema yang sudah disiapkan dan hasilnya disajikan secara deskripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai strategi koping yang dilakukan petani sayur dalam menghadapi perubahan iklim untuk meningkatkan produksi seperti penggunaan bahan pestisida pada saat musim hujan karena tanaman diserang oleh hama akibat hujan yang berkepanjangan, penggunaan proses penyiraman saat musim kering atau jenis tanaman sayur yang ditanam tidak seperti saat musim hujan, penggunaan alat modern saat membersihkan lahan seperti traktor untuk mempermudah petani. Selain strategi koping faktor pendukung juga mempengaruhi meningkatnya produksi petani sayur seperti, lahan yang memadai, cuaca yang lembab, ketersediaan modal, penggunaan teknologi dan harga yang relatif tinggi.

Kata Kunci: Strategi Koping, Perubahan Iklim dan Petani Sayur

ABSTRACT

One of the problem with agriculture is the change of season, which causes the erratic of farm production. Therefore, the farmers are implementing strategy in order to overcome the problem, as farmers live from their yield. The study is about Koping Strategy to increase vegetable farmers Production in Bonto Lojong village, district of Bantaeng. The purpose of the study is to find out the second factors influencing the production of vegetable farmer in Bonto Lojong.

The study uses type of descriptive research by using qualitative methods carried out in the village of bonto lojong district bantaeng. Data collection is conducted by participation observation, in-depth interview, by transcribing data results, coding, grouping the data according to themes that have been prepared, then the results will be presented in a description.

The results of the study shows that few Koping strategies of vegetable farmers to overcome the problem in order to increase the production are such as using pesticides in the rainy season, because plants are attacked by pests, sprinkling during drought season, Planting other type of crops which suitable in the rainy season, using modern tools to clear fields such as tractors to facilitate farmers. Besides Koping strategies, second factors also affect to increase production of vegetable farmers, there are such as adequate land, humid weather, capital availability, technology useage, and relatively high prices.

Keywords:Koping strategy, climate change and vegetable growers

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat dan hidaya Allah SWT. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI KOPING DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PETANI SAYUR DI DESA BONTO LOJONG KABUPATEN BANTAENG**. Walaupun dalam keadaan masa pandemi covid-19 seperti sekarang, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Dalam beberapa hal, penulis menyadari akan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari sempurna. Sehingga kedepannya penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik, serta saran kepada semua pihak yang tentu bisa mengarahkan penulis skripsi ini kearah yang jauh lebih baik. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa memberikan sumbangsi pengetahuan maupun informasi terhadap pembacanya.

Makassar, 29 Maret 2021
Penulis,

Nursan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta yang menjadi sumber ketabahan dan pendengar sejati curahan hati penulis yang dirasakan selama menjalani studi. Gelar dan karya ini, penulis persembahkan kepada ayahanda **Dahlan** dan ibunda tercinta **Sunni** serta Saudaraku tersayang **Muh.Ainur Fajar** terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang dan kebaikan tanpa batas yang dicurahkan untuk penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA** selaku dosen Penasehat Akademik dan **Ahmad Ismail, S.Sos, M. Si** selaku pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan nasehat dan bimbingan yang amat berarti serta menuntun penulis dengan penuh kesabaran sampai dengan selesainya skripsi ini.

Penulis dengan hormat mengucapkan banyak terima kasih dengan sebesar-besarnya juga kepada:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA** selaku Rector Universitas Hasanuddin Makassar.

2. **Prof. Dr. Armin Aryad, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. Yahya. MA.,** selaku Ketua Departemen dan **Muhammad Neil, S.Sos, M. Si** selaku Sekertaris Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Terima kasih kepada penguji bapak **Dr. Yahya. MA.,** dan **Dr. Muh. Basir Said MA** yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memberikan motivasi guna baiknya skripsi ini baik dalam penyajian maupun penulisan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus kepada Dosen Departemen Antropologi yang telah mendidik penulis dalam proses pendidikan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Kerabat Himpunan Mahasiswa Antropologi (HUMAN) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Antropologi angkatan 2016 (**SIWARKA**) yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama proses perkuliahan.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis **Sepri, Tina, Jum, Manni, Miranda, Oya dan Yelina** yang selalu membantu dan menemani penulis selama proses perkuliahan sampai proses penyesunan skripsi ini selesai.
9. Terima kasih kepada **Tamrin S.E** selaku kepala desa Bonto Lojong yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian. Ucapan yang sama juga saya ucapkan kepada **ILyas dan Caya** yang sudah memberikan tempat tinggal

selama penelitian berlangsung dan seluruh warga Bonto Lojong terkhusus informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini atas informasi yang telah diberikan dan telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan bertani.

10. Terima kasih kepada **Muti Atur Rahma** dan **Denada Idaswati** yang telah memberikan tempat tinggal di ramsis selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang penulis sebutkan di atas

Makassar, 29 Maret 2021
Penulis,

Nursan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
1. Penelitian Terdahulu	8
2. Petani	22
3. Strategi Koping	23
4. Sistem Pertanian Sebagai Aspek Sosial Budaya	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3. Informan Penelitian	29
4. Teknik Pengumpulan Data	30
4.1 Observasi partisipan.....	30
4.2 Wawancara mendalam	31
5. Teknik Analisis Data	31
6. Etika Penelitian	32
7. Hambatan	33

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	34
1. Aspek Geografi	34
2. Mata Pencaharian	35
3. Kondisi Sosial Budaya	36
4. Aspek Demografi	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
1. Strategi Koping Petani Sayur Dalam Menghadapi Perubahan Iklim	41
1.1 Strategi Koping Petani Sayur Dalam Menghadapi Perubahan Musim	42
1.2 Sistem Bertani Petani Sayur Di Desa Bonto Lojong	50
2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Meningkatnya Produksi dalam Menghadapi perubahan Iklim	80
2.1 Lahan yang Memadai	80
2.2 Udara yang Lembab	82
2.3 Ketersediaan Modal	83
2.4 Teknologi	85
2.5 Harga yang Relatif Tinggi	86
BAB IV PENUTUP.....	90
1. Kesimpulan	90
2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN GAMBAR	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan.....	30
Tabel 4.1 Mata Pencaharian.....	35
Tabel 4.2 Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan	37
Tabel 3.3 Wilayah dan Jenis Sarana Kesehatan	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Bonto Lojong.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Proses Penyiraman Bawang Merah.....	45
Gambar 5.2 <i>Bedengan</i> (Membuat Tempat Menanam Tanaman)	61
Gambar 5.3 <i>A'tai jangang</i> (Menaburi Kotoran Hewan ke Lahan).....	62
Gambar 5.4 Pembuatan Bibit Tanaman Bawang Merah.....	66
Gambar 5.5 Bibit Tanaman Kol.....	70
Gambar 1 <i>Nangkassi lasuna</i> (Membersihkan Bawang Merah dari Batang dan Daun.....	95
Gambar 2 Membersihkan Lahan Menggunakan Traktor.....	95
Gambar 3 Proses Panen Kentang	96

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Petani merupakan salah satu pekerjaan utama di Indonesia, profesi petani biasanya dilakukan oleh masyarakat desa yang menggantungkan hidupnya dengan hasil dari bertani. Petani memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya seperti air, tanah dan sebagainya dengan cara bercocok tanam, di mana hasil tanamannya tidak hanya untuk di konsumsi namun sebagian besar lebih banyak di jual untuk memenuhi kehidupan yang lainnya. Jadi petani bercocok tanam tidak hanya untuk memenuhi kehidupannya tetapi, juga untuk masyarakat kota. Dalam pertanian ada beberapa bentuk-bentuk pertanian di lakukan oleh masyarakat petani.

Bentuk-bentuk pertanian yang digeluti oleh masyarakat petani yakni, pertama sistem ladang yang mana sistem pertanian ladang ini pada umumnya menanam tanam pangan seperti jagung dan padi. Sistem ladang merupakan proses atau tahap pertanian mulai dari membersihkan lahan sampai ketahap penanaman. Dalam tahap proses pengolahan, petani melakukan proses secara maksimal yang hasil penanya tergantung dari kesuburan tanah. Kedua, sistem tegal yang tingkat pengolahan berbeda dengan sistem ladang, dimana sistem tegal ini tingkat pengolahannya rendah dan sistem tegal

dikembangkan di daerah-daerah yang kering atau jauh dari sumber air. Ketiga, sistem sawah merupakan sistem yang pengolahan tanah dan pengelolaan air memiliki keseimbangan yang baik sehingga dapat mempertahankan kesuburan tanah. Sehingga sistem sawah potensi besar dalam produksi pangan. Keempat, sistem perkebunan merupakan sistem yang dilakukan karena kebutuhan tanaman pada tanah ataupun memiliki hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya dimana sistem perkebunan ini dilakukan mulai dari mengolah tanah sampai pada tahap penjualan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki petani. Tanaman perkebunan seperti karet, kopi kelapa sawit dan lain-lain. Salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi untuk pengembangan bentuk-bentuk pertanian masyarakat adalah daerah Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng memiliki keragaman hayati dan hewani yang dapat bernilai ekonomis. Dengan memiliki kondisi alam yang sangat cocok dengan berbagai jenis hewan dan tanaman, maka dapat memberikan peluang yang baik bagi daerah Bantaeng dalam mengembangkan berbagai jenis tanaman, khususnya pada pertanian jenis *hortikultural* yang berbasis agribisnis. Beberapa komoditi yang sudah berhasil dikembangkan di daerah Bantaeng oleh masyarakat pekebun, seperti tanaman pangan yang berupa padi dan jagung. Sedangkan untuk tanaman sayuran seperti kol, kentang, labu siam,

tomat, Lombok dan sawi putih, yang menjadikan kabupaten Bantaeng menjadi penyuplai atau persediaan sayur ke beberapa tempat yang ada di Bantaeng.

Petani sayur merupakan seseorang yang bergerak pada bidang pertanian yang melakukan pengelolaan tanah dan menanam tanaman khususnya pada tanaman sayur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun di jual ke orang lain guna memenuhi kehidupan lainnya. Namun untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan harapan, berbagai kegiatan yang dilakukan petani yang sangat kompleks dan penuh resiko, dalam keseharian mengolah tanaman, petani berinteraksi dengan faktor yang mempengaruhi lingkungan sistem biofisik (ekosistem), seperti kelembaban udara, tanah, air dan hama, di antara berbagai faktor tersebut ada faktor yang bersifat fenomena alam seperti perubahan iklim. Dari berbagai faktor masalah yang dihadapi petani, petani harus menyesuaikan diri dengan keadaan agar tetap bisa menghasilkan sayuran untuk kehidupan sehari-harinya atau biasa di sebut sebagai strategi koping. Koping salah satu strategi dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.

Petani sayur di Kabupaten Bantaeng memiliki jenis komoditas utama yakni sayur kentang dan kol. Petani sayur disana setiap harinya dalam hal aktivitas kerja mereka ada hanya mengolah lahannya sendiri, dan juga ada yang mengolah lahan dari orang lain (Attesang).

Salah satu desa yang sudah berhasil mengembangkan tanaman sayuran yaitu desa Bonto Lojong, yang terletak di dataran tinggi atau berada di daerah pegunungan yang memiliki luas wilayah keseluruhan 67, 29 Km² dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Bantaeng yaitu 21 Km. Jumlah penduduk Kecamatan Ulu Ere sebanyak 7.316 jiwa yang terdiri dari lakilaki sekitar 3.478 jiwa dan perempuan sebanyak 3.838 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya pada umumnya berprofesi sebagai petani utamanya petani sayuran dan buah, sedangkan non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran (Qudratullaha dan Nurul Fitrianti).

Desa Bonto lojong yang sudah dikenal hingga kini sebagai daerah penghasil sayuran, yang sudah menjadi pekerjaan utama masyarakat di Desa Bonto Lojong dimana hasil panennya tidak hanya untuk di konsumsi sendiri tetapi juga sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan pertanian yang dilakukan petani di wilayah desa Bonto Lojong termasuk dalam pertanian *subsisten* yang mana petani yang bertindak dalam pengolahan sampai tahap pemasaran, seperti memilih untuk menjual hasil panen mereka sendiri dipasar kabupaten atau kota-kota besar. Hal ini karena para petani tersebut menggantungkan hidup mereka kepada hasil penjualan panen yang mereka geluti, dibalik keberhasilan petani didesa Bonto Lojong, berbagai masalah yang dapat mempengaruhi tingkat produksi salah satunya pada saat perubahan musim, yang waktu perubahannya tidak

menentu, dimana pada setiap tahun perubahan musim waktunya selalu berubah, seperti pada saat musim kemarau berbagai faktor lingkungan di hadapi petani sayur di Desa Bonto Lojong seperti kelembapan tanah, udara, dan air. Sehingga petani di Desa Bonto Lojong menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang sedang terjadi dan memecahkan masalah agar tetap bisa meningkatkan produksi.

Hal ini menarik bagi penulis untuk mengupayakan pengkajian secara akademis dalam bentuk penelitian khususnya melihat **strategi koping petani sayur terhadap perubahan iklim di Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng**. Seperti yang telah dikemukakan oleh Eric wolf bahwa kaum petani menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang membentuk dalam satu sistem yakni pengalihan energi dari lingkungan ke manusia.

2. Rumusan masalah yaitu:

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi koping yang dilakukan oleh petani sayur di desa Bonto Lojong dalam menghadapi perubahan iklim?
2. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi meningkatnya produksi dalam menghadapi perubahan iklim?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi yang dilaksanakan di Desa Bonto Lojong dan berfokus pada peningkatan produksi petani sayur bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi coping yang dilakukan oleh petani sayur di Desa Bonto Lojong dalam menghadapi perubahan iklim.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung yang mempengaruhi meningkatnya produksi dalam menghadapi perubahan iklim.

4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menjelaskan dan mengeksplorasi kehidupan petani dalam menghadapi perubahan musim.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan acuan ilmiah dan pengambilan kebijakan pemerintah daerah Bantaeng, khususnya dalam sistem pertanian dan menjadi rujukan dalam ilmu antropologi dan keilmuan lain umumnya.

5. Sistematika Penulisan

BAB I Membuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II Membuat tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang terkait dengan pertanian dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian.

- BAB III** Membuat tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, analisis data, etika penelitian dan hambatan.
- BAB IV** Membuat gambaran umum lokasi penelitian, aspek geografi, mata pencaharian, kondisi sosial budaya Desa Bonto Lojong, dan aspek demografi.
- BAB V** Menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan kedua rumusan masalah tersebut.
- BAB VI** Membuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUN PUSTAKAN

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait strategi koping terhadap perubahan iklim diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Alfi Lailiyah dkk (2018). Judul strategi koping nelayan terhadap perubahan iklim studi, pada masyarakat nelayan di Kecamatan Tugu Kota Semarang Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim di pesisir Kota Semarang semakin lama semakin meningkat. Perubahan tersebut meliputi perubahan kecepatan angin, tinggi gelombang dan curah hujan. Dampak yang dirasakan nelayan yaitu perubahan pola melaut, biaya melaut meningkat 0.5% dan perubahan hasil tangkapan yang menurun 10%. Strategi koping yang digunakan yakni structural, ekonomi, sosial dan budaya

Strategi koping juga diteliti oleh Fatma Sayekti Rufaidda (20016). Judul strategi koping pada remaja laki-laki di rumah tahana kelas 1 Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dirancang dalam jenis penelitian cross-sectional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 89 remaja laki-laki. Data dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

remaja laki-laki di rumah tahan kelas 1 bandung hampir setengah responden (39,33%) menggunakan strategi koping yang berpusat pada masalah dan emosi, sebagian kecil responden (10,11%) menggunakan strategi koping yang berpusat pada masalah dan sebagian kecil responden (17,98%) menggunakan strategi koping yang berpusat pada emosi. Pengkajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi koping perlu dilaksanakan untuk membuat strategi koping yang efektif untuk remaja laki-laki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nia Agustiningasih (2019). Judul gambaran stress akademik dan strategi koping pada masyarakat perawatan. Metode yang digunakan yakni menggunakan kuesioner nursing stress indeks dan kuesioner way of coping. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stress tingkat sedang yaitu 24 orang (47,06%). Sedangkan untuk strategi koping didapatkan data bahwa seluruh mahasiswa dalam menghadapi stress akademik menggunakan strategi koping yaitu problem focused coping dan emotion focused coping. Pemilihan strategi koping yang tepat oleh mahasiswa dalam menghadapi stress akademik akan mempengaruhi keberhasilan akademik oleh karena itu diperlukan peran dari pembimbing akademik, orang tua/keluarga, teman dan motivasi dari dalam diri mahasiswa sendiri serta pentingnya peran lembaga bimbingan konseling yang ada di perguruan tinggi.

Selain penelitian terdahulu mengenai strategi koping, ada juga penelitian terkait adaptasi petani sayur terhadap perubahan iklim diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Ely Rasmikayati & Endah Djuwendah (2015), Judul Dampak perubahan iklim terhadap perilaku dan pendapatan petani, metode Penelitian ini dilakukan dengan metode survey-eksplanatory, dengan teknik pengambilan sampel *multi-stage cluster random sampling*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa dampak perubahan iklim terhadap perilaku mitigatif petani adalah bahwa secara umum perilaku petani padi sawah di Jawa Barat dan Jawa Timur telah cukup sesuai dengan perilaku mitigatif terhadap perubahan iklim seperti memperluas lahan, pemilihan sumber irigasi, memilih varietas unggul berorientasi iklim, pertimbangan iklim dalam memilih pupuk, perbaikan teknik usahatani, perubahan pola tanam serta menggeser masa tanam dan waktu panen. Sedangkan yang belum sesuai dengan perilaku yang mitigatif terhadap perubahan iklim adalah masih sedikitnya yang mengikuti sekolah iklim perilaku-perilaku mitigatif yang telah dilakukan sebagian besar petani terhadap perubahan iklim menyebabkan produktivitas petani menjadi meningkat sehingga menyebabkan pendapatan petani di Jawa Timur menjadi meningkat pula.

Kemudian hal serupa juga dilakukan oleh peneliti Getmi Nuraisah & Rani Andriani Budi kusumo (2019), judul Dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi di desa wanguk kecamatan

anjatan kabupaten indramayu, metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif dengan teknik studi kasus, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi literature, hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang mengalami gagal panen maupun yang berhasil panen sudah mengetahui dan merasakan perubahan yang terjadi seperti perubahan masa tanam, perubahan suhu perubahan curah hujan, cuaca ekstrim, dan serangan OPT, tetapi belum dapat menjelaskan apa perubahan iklim yang terjadi yaitu petani mengalami penurunan hasil panen, meningkatnya serangan OPT, peningkatan resiko gagal panen dan penurunan pendapatan petani.

Dua hasil penelitian terdahulu di atas sama-sama berfokus pada dampak perubahan iklim, tetapi hasil dari kedua penelitian terdahulu tersebut berbeda, penelitian terdahulu yang pertama membahas perilaku petani dalam menghadapi perubahan iklim, sedangkan hasil dari penelitian terdahulu yang kedua membahas bahwa gagal atau berhasilnya usaha bertani, petani sudah mengetahui perubahan apa yang sedang terjadi. Dari kedua penelitian tersebut dapat menjadi pembeda dari penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian ini akan berfokus pada strategi koping agar produksi petani tetap meningkat.

Selanjutnya juga dilakukan oleh peneliti Ika Pertiwi Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti & Juhadi (2017), judul Strategi Adaptasi Petani Dalam Pengolahan Lahan Kering di Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi petani di Dieng meliputi strategi fisik, ekonomi dan budaya. Namun, dalam melakukan strategi adaptasi fisik, petani Dieng cenderung melakukan strategi yang bertentangan dengan prinsip ekologi sehingga menimbulkan dampak bagi petani dan juga lingkungan sekitar. Dampak positifnya petani memiliki peningkatan dalam segi ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sedangkan dampak negatifnya yaitu lahan kering di Dieng terus mengalami kerusakan.

Terkait dengan adaptasi petani sayur terhadap perubahan iklim juga dilakukan oleh peneliti Lilis Imamah Ichdayati (2014), judul respon petani dan adaptasinya terhadap perubahan iklim, metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) metode survey, (2) metode pengamatan di lapangan, dan (3) metode kuesioner dengan respondennya, hasil dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman petani tentang apa yang dimaksud dengan perubahan iklim. Namun demikian, dalam prakteknya petani

telah melakukan mitigasi dan adaptasi walaupun dalam bentuk yang masih sederhana.

Hal serupa juga dilakukan oleh peneliti Fitria Annisa Putri dan Suryanto April (2012), judul strategi adaptasi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian tembakau, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan beberapa adaptasi strategi oleh petani tembakau, hasil metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan beberapa adaptasi strategi oleh petani tembakau.

Kemudian penelitian mengenai adaptasi juga dilakukan oleh Ida Nurul Hidayati & Suryanto (2015), judul pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan, metode studi ini menggunakan metode survey dengan petani yang menggarap lahan rawan kekeringan di wilayah Kabupaten Semarang, hasil Modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5 persen. Semakin banyak modal yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil produksi pertanian. Sementara, luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 persen sehingga semakin luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, maka hasil produksinya juga semakin banyak. Demikian juga pada pengalaman bertani Hal

serupa juga di lakukan oleh peneliti Fitria Annisa Putri dan Suryanto April (2012), judul strategi adaptasi dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian tembakau, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan beberapa adaptasi strategi oleh petani tembakau, hasil metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan beberapa adaptasi strategi oleh petani tembakau.

Kemudian penelitian mengenai adaptasi juga di lakukan oleh Ida Nurul Hidayati & Suryanto (2015), judul pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan, metode studi ini menggunakan metode survey dengan petani yang menggarap lahan rawan kekeringan di wilayah Kabupaten Semarang, hasil Modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada derajat kepercayaan 5 persen. Semakin banyak modal yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil produksi pertanian. Sementara, luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 5 persen sehingga semakin luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, maka hasil produksinya juga semakin banyak. Demikian juga pada pengalaman bertani mempunyai pengaruh yang tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen.

Selanjutnya juga dilakukan oleh peneliti Lala M.Kolopaking, dan Ekawati Sri Wahyuni (2016), judul strategi adaptasi perubahan iklim pada petani dataran tinggi (Studi Petani di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara), metode Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil wawancara, literatur, dokumen, film, dan sumber yang relevan. Sedangkan data kuantitatif utama dalam penelitian bersumber dari data statistik berupa data Kecamatan Batur Dalam Angka Periode Tahun 1990-2014, hasil Perubahan iklim di Dataran Tinggi Dieng ditandai oleh lima fenomena iklim lokal yaitu: (1) curah hujan yang semakin ekstrem, (2) kekeringan yang melanda pertanian, (3) angin ribut, (4) suhu ekstrem, dan (5) musim yang sulit diprediksi.

Strategi adaptasi untuk menghadapi kondisi iklim tersebut dilakukan oleh rumah tangga petani berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap lahan pertanian. Luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga menentukan akses terhadap modal dan intensitas tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim. Semakin luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga petani maka nilai akses terhadap modal relatif lebih tinggi dan tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim semakin rendah. Sebaliknya, Semakin luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga petani maka nilai akses terhadap modal akan semakin rendah dan tingkat kerentanannya terhadap perubahan iklim semakin tinggi.

Penelitian mengenai adaptasi petani juga diteliti oleh Harmi Andrianyta dan Hari Hermawan, judul analisi perubahan perilaku petani sebagai adaptasi terhadap dampak perubahan iklim di daerah kering Nusa Tenggara Timur, metode Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara terhadap responden terpilih menggunakan kuisisioner terstruktur. Disamping itu juga dilakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat seperti pemimpin agama dan pemimpin adat serta penyuluh pendamping dalam sekolah lapang iklim, hasil bahwa perubahan iklim di daerah iklim kering NTT mendorong perubahan perilaku petani secara strategis yaitu perubahan pola tanam dan perubahan komoditas pada saat iklim ekstrim. Belum terdapat perubahan perilaku berdasarkan pengetahuan dan teknologi adaptasi seperti penggunaan varietas adaptif atau pemanfaatan kalender tanam. Perubahan iklim telah mengembalikan strategi coping petani kearah pemanfaatan kearifan lokal.

Kemudian hal serupa juga di lakukan oleh peniliti Sumaryanto, judul estimasi kapasitas adaptasi petani padi terhadap cekaman lingkungan usahatani akibat perubahan iklim, metode pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), model estimasi yang digunakan adalah Multiple Indicators Multiple Causes (MIMIC) 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas adaptasi petani beragam dan secara umum termasuk kategori rendah – sedang. Proporsi petani

dengan kapasitas adaptasi kategori rendah, sedang, dan tinggi masing-masing adalah 16, 70, dan 14 persen.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatimah, Lies Sulistyowati, Eti Sumartika, Endah Djuwendah (2017), judul Perpektif komunikasi penyesuaian petani terhadap perubahan iklim, metode yang di gunakan kualitatif dengan cara survey lapangan dan FGD, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka sadar tentang adanya fenomena perubahan iklim. Namun dilihat dari tindakan yang dilakukan masih cenderung pada tingkatan reaktif. Informasi dan komunikasi dari penyuluhan cenderung masih belum optimal, meskipun program-program khusus telah dilakukan terkait perubahan iklim.

Selanjutnya penelitian ini juga di lakukan oleh Witono Adiyoga dan Liferdi Lukman, judul persepsi dan Adaptasi Petani Sayuran Terhadap Perubahan Iklim di Sulawesi Selatan (Vegetable Farmers' Perception on Adaptation to Climate Change in Lowland and Highland Areas of South Sulawesi) 2017, metode Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, hasil Mayoritas petani responden mempersepsi perlunya dukungan teknologi untuk opsi-opsi, misalnya penerapan pengolahan tanah minimum, penggunaan pestisida hayati, dsb. Sementara itu, untuk opsi-opsi lain, misalnya mencari informasi lengkap tentang perubahan iklim dan lebih giat untuk mendapatkan pekerjaan paruh waktu di luar

pertanian, dipersepsi beragam antarpola musim. Keberagaman persepsi antarpola musim pada dasarnya menunjukkan pengaruh spesifik lokasi usahatani.

Adaptasi petani juga diteliti oleh Suprihati, Yuliawati, Hartati Soetjipto dan Teguh Wahyono (2015), judul persepsi petani dan adaptasi budidaya tembakau-sayuran atas fenomena perubahan iklim desa tlogolele kecamatan Selo, kabupaten Boyolali, metode Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur, observasi dan diskusi terfokus. Keakuratan data persepsi petani atas fenomena perubahan iklim dibandingkan dengan data tren perubahan iklim yang tercatat di stasiun klimatologi terdekat bersumber dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Semarang. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani mengetahui isu perubahan iklim dan merasakan pengaruhnya terhadap kegiatan budidaya pertanian terutama masalah kekeringan dan serangan organisme pengganggu tanaman. Petani meresponnya melalui adaptasi kegiatan pemilihan jenis tanaman, waktu tanam, cara mengolah tanah, dan pemberian pupuk.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan Wibowo Heru Prasetyo & Dasim Budimansyah (2016), judul Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun, metode Metode

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian yaitu anggota komunitas Bandung Berkebun dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen, hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Bandung Berkebun dengan program-program seperti urban farming, school urban farming, street urban farming, dan campus urban farming telah berhasil memasyarakatkan pertanian kota (urban agriculture) sebagai gaya hidup peduli lingkungan di Kota Bandung.

Penelitian terdahulu di atas membahas mengenai adaptasi petani terhadap perubahan iklim namun, penelitian tersebut sangat berbeda-beda mulai dari tempat penelitian, dimana ada yang berfokus terhadap dataran tinggi, lahan kekeringan, tidak hanya itu namun letak perbedaannya juga ada pada petani apa yang di teliti seperti petani sayur, tembakau dan padi. Hasil dari penelitian juga sangat berbeda walaupun judul hampir sama, seperti penelitian yang berjudul adaptasi petani sayur terhadap perubahan iklim di Sulawesi selatan, penelitian memiliki kesamaan judul dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, adaptasi petani sayur terhadap perubahan iklim, namun yang menjadi pembeda tempat penelitian yang lebih spesifik dalam satu desa kemudian hasilnya juga sangat berbeda, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap cara masyarakat menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi oleh petani atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga produksinya tetap meningkat.

Terkait penelitian ini ada juga yang meneliti mengenai ekonomi diantaranya; pertama penelitian yang dilakukan Mery Ardiyanti, Ujang Hariyadi, judul Kehidupan ekonomi petani sayur di daerah liposos II kota jambi 1996-2007 (2018), Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sumber-sumber historis digunakan untuk arsip dan wawancara lokal dan literatur tertulis. Arsip lokal termasuk arsip Liposos II. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu para petani sayuran yang berada di Liposos II, mulai dari pemerintah, petani serta pemilik lahan sayur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi, antara lain untuk menentukan pendapatan dan keuntungan petani. Selain itu ada juga pendekatan sosiologis untuk melihat hubungan antara petani sayur dengan petani sayur lain juga melihat hubungan antar petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sayuran di Liposos II masih tradisional dan skala kecil tetapi kegiatan ini masih memberikan pengaruh positif bagi kehidupan penduduk, terutama bagi mereka yang terlibat langsung. Pengaruh-pengaruh ini termasuk meningkatkan kesejahteraan petani serta pemilik sayuran yang menciptakan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Kemudian hal serupa juga dilakukan oleh Anwar Chiari, judul strategi bertahan hidup petani saat musim kemarau 2015, metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke sebuah proses, dan tidak harus diteliti secara terukur, serta penelitian kualitatif juga dilihat dari segi kualitas, intensitas, dan frekuensi, hasil penelitian ini, strategi bertahan hidup petani sayur yang tidak melakukan aktifitas pertanian di musim kemarau adalah dengan cara menerapkan strategi penghematan, dimana petani sayur biasanya setiap pagi mengkonsumsi nasi, diganti dengan jagung dan ubi. Kedua adalah dengan menerapkan strategi wirausaha dan jasa, dimana saat musim kemarau petani beralih pekerjaan menjadi pedagang bunga di sekitar jalan Desa Tulungrejo dan menjual jasa dengan cara menjadi tukang ojek. Ketiga yaitu dengan menerapkan strategi berhutang, petani memanfaatkan jaringan sosial yang mereka miliki dengan cara berhutang meminjam uang kepada teman dan tetangga di sekitar tempat tinggal mereka. Dan terakhir yaitu keempat, adalah dengan menerapkan strategi pemanfaatan lembaga Gapoktan, dimana petani yang tergabung dalam sebuah anggota kelompok tani, saling pinjam dan meminjamkan alat-alat penyedot air untuk mengairi sawah yang mereka miliki pada saat awal musim kemarau.

Selain penelitian terdahulu terkait adaptasi ada juga penelitian terdahulu yang membahas ekonomi seperti penelitian yang dilakukan

oleh peneliti mery Ardyanti yang berfokus pada kehidupan ekonomi petani sayur, peneliti yang kedua yang membahas mengenai ekonommi yaitu Anwar Chairi. Namun hasil dari penelitian keduanya sangat berbeda di mana hasil penelitian mery mengakatakan bahwa pertanian yang dilakukan masyarakat masih berskala kecil tetapi walaupun demikian mereka masih bisa mempekerjakan orang yang ada disekitarnya. Sedangkan hasil penelitian Anwar Chairi yakni, petani berganti propesi ketika sedang terjadi perubahan iklim yang biasanya bertani mereka memanfaatkan hal lain yang ada disekitarnya seperti menjual Bungan agar bisa bertahan hidup. Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini akan berfokus kepada tangka produksinya agar dengan berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

2. Petani

Petani merupakan orang-orang yang dalam lapangan kerja sebahagian atau sepenuhnya dari kebutuhan hidupnya dipenuhi melalui sektor pertanian yang menghasilkan bahan konsumsi yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut A.T.Mosher 1983:18 (dalam Diah Ratnasari 2011), petani merupakan usaha tani adalah himpunan dari sumber alam yang terdapat di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, sinar matahari, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, atau dengan kata lain usaha tani bercocok tanam. Seperti yang telah dijelaskan Mosher bahwa petani itu usaha yang

dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan cara menanam berbagai tanaman.

Sedangkan menurut Eric R. Wolf 1983:14 (dalam Desi Ratnasari 2011) mengatakan bahwa petani adalah sebagai penduduk yang secara ekstensional terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom merupakan pilihan-pilihan material usaha tani, dan memiliki rasa cita yang mengakar dengan tanah. Sehingga dapat diartikan bahwa petani adalah unit produksi yang dapat dilihat dari sudut ekonomi dan pola tingkah laku dalam pertanian adalah abstraksi dari pola budaya yang telah berakar dalam masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa petani itu sebagai penduduk yang menunjukkan proses menanam dimana mereka tinggal sesuai dengan pilihan petani dan salah satu unit produksi dimana tingkah laku pertanian proses dari pola budaya yang sudah mengakar dalam diri masyarakat.

3. Strategi Koping

Menurut Keliat. B. A 1998, koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, respon terhadap situasi mengancam. Perubahan individu dapat berupa perubahan cara berfikir (kognitif), perubahan perilaku atau perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan stres yang di hadapi. Koping yang efektif akan menghasilkan adaptasi.

Setiap individu tidak pernah lepas dari masalah dan sering kali masalah-masalah tersebut menyebabkan individu mengalami stres. Individu akan memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam mengatasi setiap permasalahan. Cara atau perilaku yang dilakukan individu untuk menghindari atau mengalihkan perasaan hati yang menekan atau stress di sebut dengan koping (Smet, B.1994).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koping merupakan cara individu dalam mengatasi masalah yang sedang dia hadapi baik secara perilaku maupun secara berfikir yang membuat individu mengalami stres. Sama halnya dengan petani, yang mana mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, dan mengatasi masalah-masalah yang sedang terjadi agar tetap bisa menghasilkan barang untuk keperluan sehari-harinya.

Menurut Eric wolf kaum petani memiliki strategi agar tetap mendapatkan barang dan jasa yang mereka tidak hasilkan sendiri. Dalam keluarga petani, ada banyak hal yang harus diperhatikan yakni kebutuhan akan hidupnya. Dimana petani menyesuaikan diri dengan keadaan ekologis, hubungan interaksi dengan makhluk hidup atau interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan, agar tetap mendapatkan pengalihan makanan dan alat-alat dalam menggunakan sumber energi organik dalam proses produksinya, sehingga secara bersamaan ke duanya menjadi satu sistem pengalihan (*transfer*)

energy dari lingkungan (*ecotype*) kepada manusia. Ekotipe di bagi menjadi dua yaitu:

1. Paleoteknik yaitu, penggunaan tenaga manusia dan hewan, jenis tipe ini merupakan pengolahan tanah.
2. Neoteknik yaitu, besarnya ketergantungan terhadap energy bahan bakar dan keterampilan yang diberikan oleh ilmu pengetahuan.

4. Sistem Pertanian Sebagai Aspek Sosial Budaya

Istilah sistem apabila berdiri sendiri dapat diartikan sebagai hal-hal, kejadian, unsur-unsur yang berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga merupakan satu kesatuan organik. Dan sistem menurut (Steven A.Mascove 1981:2 dalam Diah Ratnasari 2011), sistem adalah (subsistem) yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dalam sistem petani yang memiliki sistem dalam bercocok tanam seperti akal dan fikiran yang tidak terlepas satu sama lain dalam mengolah tanaman yang saling berkaitang untuk mencapai sebuah tujuan yang tertentu.

Sosial budaya akan meliputi segenap sistem dalam kehidupan manusia termasuk lingkungan hidup. (Menurut Mattulada 1997: 127 dalam Diah Ratnasari 2011:22) bahwa sistem budaya yang berupa gagasan dan nilai-nilai pandangan leluhur bersifat abstrak yang amat dijunjung tinggi serta sering kali juga meliputi hal-hal yang dianggap mutlak. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sosial budaya itu semua bagian yang ada dalam sistem, sama halnya sistem sosial

budaya dalam pertanian yang mempunyai ide sendiri dalam bertani yang sudah didapat dari orang terdahulu yang sudah lama diterapkan dalam bertani yang sudah menjadi budaya dalam kehidupan petani.

Sistem pertanian dan sosial budaya dua aspek yang saling berkaitan yang tidak dapat di pisahkan, sistem pertanian bisa dibidang bagian dari sosial budaya mengapa demikian, karena sistem pertanian yang dilakukan dalam bertani merupakan pemanfaatan sumber alam yang ada di lingkungan dengan menggunakan akal dan fikiran dalam bercocok tanaman yang menjadi budaya dalam bertani sama halnya dengan sosial budaya dimana manusia dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu dari hasil akal dan fikirannya sehingga menjadi sosial budaya pada lingkungannya.

Sosial budaya dalam petani salah satu penentu dalam keberhasilan petani, karena jika sosial budaya petani masih sulit menerima sistem pertanian dari luar lingkungannya atau masih tetap dengan sistem petani yang sudah lama mereka terapkan, sedangkan petani menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, yang bisa saja gagal panen karena faktor alam yang tak terduga yang dapat mempengaruhi perilaku ekonomi. Perilaku ekonomi dapat dilihat dari segi tingkah laku para petani, bagaimana petani dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya, untuk dapat digunakan dalam mengolah lahan. Sedangkan dalam hal produksi petani memanfaatkan pengetahuannya, sama hal pada masyarakat desa

Bonto Lojong yang masih mengolah lahannya dengan cara memanfaatkan yang ada dilingkungannya, seperti pada saat tahap membersihkan lahan masyarakat Bonto Lojong masih menggunakan tenaga kerja manusia yang menggrap lahan masih menggunakan cangkul, sedangkan dalam hal tingkat produksi masyarakat Bonto lojong masih menggunakan kotoran hewan sebagai penyubur tanah dan sebagai pupuk. Masyarakat desa Bonto lojong masih menggunakan sistem pertanian tradisional.

Petani tradisional mempunyai ciri dan karakteristik, dimanapun pertanian tradisional itu berada, seperti yang dikemukakan oleh (Eric Wolf 1983:33 dalam Diah Ratnasari) bahwa karakteristik utama dalam pertanian tradisional yang termasuk dalam ekotipe paleoteknik adalah mengandalkan energi manusia dan hewan, manusia dan hewan digunakan untuk menghasilkan makanan pokok. Ciri pertanian tradisional juga biasanya ditandai adanya upacara-upacara tertentu, baik upacara yang bersifat sacral maupun dalam penyelenggaraan aktivitas pertanian tersebut. Ini berarti upacara tersebut dilakukan secara transiden kepada makhluk-mahluk yang didiami alam supramental yang mempunyai kekuatan bahkan yang dianggap kekuatan yang dapat melindungi dan sebaliknya memberikan bencana. Serta upacara yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan solidaritas sosial diantaranya warga masyarakat.